



FOKUS

**JURNAL AKUNTANSI DAN MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI BANDUNG**

ISSN: 1411-1594

VOLUME 3 NO.1, AGUSTUS 2001

Penilaian Atas Koperasi Konsumsi
Rafael G. Aida W., S.E.

Sistem Informasi Manajemen Dan
Permasalahannya Di Indonesia
Dini Arwati, S.E., Ak.

Manfaat Studi Kelayakan Proyek Dan
Analisa Aspek-Aspek Studi Kelayakan Proyek
Nia Kaniawati, S.E.

Strategi Pelayanan Sebagai Upaya
Mempertahankan Bisnis Jasa Di Masa Sulit
Suskim Riantini, S.E.

Penilaian Kesehatan Bank
Lia Amaliawati, S.E.



**Unit Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI BANDUNG**

PENILAIAN ATAS KOPERASI KONSUMSI

Rafael G. Aida W., S.E.

PENDAHULUAN

Tedapat berbagai jenis koperasi yang tumbuh seiring dengan pembangunan, sejak tahun 1965 yang paling banyak ditumbuhkan adalah koperasi konsumsi, di mana pertumbuhan jenis koperasi tersebut adalah sesuai dengan kebijakan penyaluran bahan-bahan pokok kebutuhan rakyat, di mana pembagian barang-barang keperluan rakyat tersebut tidak hanya ditujukan kepada anggota koperasi saja, tetapi juga kepada masyarakat secara terbuka.

Pada dasarnya koperasi merupakan suatu gerakan yang selalu berusaha untuk mencapai kehidupan ekonomi yang lebih baik. Meskipun dalam perkembangannya banyak kendala yang masih dihadapi koperasi untuk bisa mencapai tujuannya tersebut. Karenanya dalam keadaan seperti itu para pendukung gerakan koperasi sudah sewajarnya berusaha menghidupkan dan mengembangkan koperasinya.

Salah satu unsur penting dalam mengembangkan koperasi adalah dengan secara rutin melakukan penilaian agar dapat diketahui kekurangan-kekurangan yang ada untuk diperbaiki di masa mendatang. Penilaian dapat diartikan secara luas dan menyeluruh meliputi semua aspek yang berkaitan dengan koperasi tersebut, termasuk lingkungan di sekitar koperasi; selain itu penilaian juga dapat dilakukan atas kinerja koperasi yang bersangkutan dengan berdasarkan pada laporan keuangan yang dibuat koperasi setiap periode.

Penilaian terhadap prestasi suatu koperasi dapat ditinjau dari sisi kualitatif, misalnya dengan "mengukur" kepuasan konsumen atau ditinjau dari sisi kuantitatif, yakni dengan melakukan analisa atas laporan keuangan koperasi.

PENILAIAN SECARA KUALITATIF

Penilaian kualitatif atas suatu koperasi konsumsi dapat dilakukan dengan menggunakan kepuasan para langganan sebagai tolok ukur.

Untuk itu perlu dibuat daftar yang dapat merupakan indikator kepuasan para langganan.

Misalnya saja sebagai berikut:

1. Jumlah macam barang dalam persediaan.
2. Banyaknya jenis/macam barang dalam persediaan disesuaikan dengan kebutuhan rata-rata para pelanggan dengan cara menyediakan barang-barang yang umum dicari atau dibutuhkan oleh para pelanggan sehingga pelanggan bisa memenuhi semua kebutuhannya dengan membeli di koperasi saja.
3. Reaksi para pelanggan secara lisan maupun tulisan melalui diadakannya kotak saran. Tanggapan pelanggan atas kehadiran koperasi akan sangat berarti dalam melakukan evaluasi atas pelayanan yang selama ini telah diberikan koperasi, apakah sudah memenuhi keinginan rata-rata konsumen atau masih sangat jauh dari harapan para pelanggan, Dari tanggapan pelanggan ini pula dapat lebih mudah diambil langkah-langkah yang praktis karena umumnya keinginan pelanggan akan dinyatakan secara spesifik sehingga penanganan masalahnya juga dapat lebih mengena, meskipun belum tentu merupakan pendapat umum dari semua anggota koperasi.
4. Tingkatan harga di toko koperasi jika dibandingkan dengan toko lain selain dari koperasi. Memang hampir tidak mungkin untuk membandingkan semua harga dari semua jenis barang yang dijual di koperasi, tetapi dapat dilakukan terhadap beberapa macam barang yang sedapat mungkin dapat

- memberikan gambaran perkiraan secara keseluruhan.
5. Tersedianya barang-barang yang penting yang sering dibutuhkan. Ini merupakan ukuran yang penting mengenai pelayanan. Jalan yang baik adalah dengan membuat daftar dari barang-barang yang paling penting dan memeriksanya secara teratur untuk memastikan bahwa barang-barang tersebut selalu tersedia dalam persediaan.
 6. Jumlah barang yang dijual dapat menunjukkan seberapa besarnya langganan telah memanfaatkan pelayanan yang diberikan koperasi.
 7. Berkaitan dengan jumlah barang yang dijual, terdapat faktor-faktor lingkungan di sekitar koperasi yang bisa mempengaruhi naik turunnya jumlah barang yang dijual koperasi, misalnya perubahan jumlah penduduk di sekitar koperasi, kemampuan penduduk/pelanggan dalam mengeluarkan uang untuk berbelanja serta perkembangan toko-toko pesaing.
 8. Soliditas, adalah tingkat kepercayaan masyarakat terhadap koperasi karena kesungguhan dan kemampuannya dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Koperasi akan mendapat kepercayaan dari masyarakat jika pengurusnya tekun, jujur, pandai, perjanjian-perjanjian, kontrak-kontrak yang dilaksanakannya dengan baik.

PENILAIAN KUANTITATIF

Dalam memantau prestasi usaha suatu koperasi konsumsi adalah penting juga untuk mendapatkan keterangan yang berguna dari laporan keuangan koperasi, yakni Neraca dan Perhitungan Laba Rugi. Koperasi dapat dinilai dari neracanya, meskipun hasil penilaian itu bukan merupakan hasil yang kebenarannya mutlak, tetapi dapat merupakan isyarat yang patut dipergunakan sebagai penunjuk jalan dalam tindakan pengurusan selanjutnya.

Untuk dapat melakukan penilaian berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut sudah tentu dibutuhkan pengetahuan yang lebih luas mengenai laporan keuangan itu sendiri, mulai dari

proses pencatatannya sampai terbentuk laporan tersebut. Dengan kata lain diperlukan pembinaan yang memadai untuk memperkenalkan masalah akuntansi koperasi terutama kepada para pengelola koperasi, agar dalam proses pembuatannya laporan keuangan koperasi dapat dihindarkan dari kesalahan-kesalahan agar hasil pencatatan tersebut (laporan keuangan) menjadi dapat diandalkan sebagai dasar untuk suatu penilaian kinerja koperasi.

Pengenalan Singkat mengenai Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya meliputi neraca, laporan rugi/laba dan laporan perubahan sisa hasil usaha (SHU), meskipun dalam operasionalnya dikenal pula laporan lainnya seperti laporan arus kas, perhitungan harga pokok dan lain-lain.

NERACA

Neraca adalah suatu penyusunan angka-angka dari peristiwa-peristiwa atau transaksi-transaksi yang terjadi yang menunjukkan jumlah harta, hutang dan modal pada suatu saat tertentu yang dinyatakan dalam bentuk nilai uang. Secara garis besar susunan neraca adalah sebagai berikut:

1. **Aktiva**, terdiri dari:
 1. Aktiva/Harta Lancar
 2. Investasi
 3. Aktiva Tetap
 4. Aktiva Immaterial
 5. Biaya-biaya yang telah dibayar terdahulu
 6. Aktiva lain-lain
2. **Pasiva**, yang terdiri dari:
 1. Hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang
 2. Modal dan Cadangan
 3. Sisa Laba Tahun yang lalu

LAPORAN RUGI/LABA

Perhitungan rugi/laba adalah merupakan laporan tentang penghasilan, biaya dan rugi/laba yang diperoleh selama periode tertentu. Umumnya perhitungan rugi/laba dibagi dalam empat kelompok, antara lain sebagai berikut:

1. Kelompok pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha

- utama perusahaan, kemudian diikuti (dikurangi) harga pokok barang/jasa yang dijual tersebut, sehingga menghasilkan laba penjualan.
2. Kelompok kedua merupakan kumpulan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya administrasi. Kelompok ini akan mengurangi kelompok pertama untuk menghasilkan yang disebut sebagai laba/rugi operasi.
 3. Kelompok ketiga merupakan hasil yang diterima dari usaha-usaha di luar usaha pokok.
 4. Kelompok keempat menunjukkan rugi/laba yang bersifat insidental (bukan merupakan operasi utama) sehingga diperoleh laba/rugi bersih sebelum pajak pendapatan.

↳ LAPORAN KEUANGAN LAINNYA

Disamping itu dikenal pula beberapa bentuk laporan lainnya yang perlu diketahui, seperti:

- a. Laporan mengenai "SHU tahun yang lalu", yang menyatakan laba yang dicapai dan diperoleh koperasi selama beberapa tahun berturut-turut, setelah dikurangi dengan dana-dana serta bagian yang disisihkan sebagai cadangan.
- b. Laporan mengenai perubahan modal kerja, yang menyebutkan di satu pihak sumber-sumber yang menambah modal kerja dan di lain pihak pengeluaran-pengeluaran yang menyebabkan berkurangnya modal kerja. Dalam laporan ini dianalisis secara rinci perubahan-perubahan yang terjadi di satu pihak pada aktiva tetap dan modal, yang secara keseluruhan telah mengakibatkan perubahan (baik pengurangan maupun penambahan) pada modal kerja tersebut.

Penilaian Terhadap Neraca

Penilaian terhadap neraca dilakukan dengan dua tingkatan, yakni penilaian tata buku dan penilaian isi neraca, sebagai berikut:

a. Penilaian tata buku.

Penilaian ini membandingkan neraca dengan pembukuannya (pencatatan transaksi-transaksi yang menjadi dasar pembuatan neraca itu sendiri), seperti:

1. Apakah nama-nama perkiraan yang dimuat di neraca sama dengan nama-nama perkiraan dalam buku besarnya
 2. apakah angka-angka yang dimuat cocok dengan pembukuan
 3. apakah neraca disusun menurut kenyataannya (transaksi yang sebenarnya memang terjadi)
- Penilaian ini hanya dilakukan oleh Badan Pemeriksa atau kita mempunyai kepentingan tertentu terhadap tata buku.

b. Penilaian isi neraca

Isi neraca dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan seperti:

1. Apakah kooperasi berada dalam keadaan maju? Untuk mengetahuinya dapat dihitung melalui "kurs"-nya.
2. Apakah koperasi mempunyai jaminan yang cukup terhadap hutang-hutang jangka pendeknya? Untuk itu dapat dihitung likuiditasnya.
3. Apakah koperasi mempunyai jaminan yang cukup terhadap semua hutang-hutangnya bila seandainya koperasi dibubarkan? Untuk itu dapat dihitung dari solvabilitasnya.
4. Apakah koperasi mampu menghasilkan laba? Untuk ini dapat dihitung dari rentabilitasnya.

Dalam memantau prestasi usaha dengan menggunakan laporan keuangan berkaitan erat dengan unsur pengendalian. Dari data laporan neraca misalnya dapat diketahui hal-hal sebagai berikut:

1. Kekurangan uang tunai

Semua transaksi kas di toko koperasi harus dibukukan (penjualan dan lain-lain). Jumlah yang dibukukan tersebut harus diperiksa setiap hari dan dicocokkan dengan jumlah uang kas yang ada. Jika ada perbedaan harus segera dicari apa penyebabnya.

2. Kebocoran

Catatan persediaan harus dibuat dengan harga jualnya, sehingga nilai persediaan selalu sesuai dengan pembukuan bila dibandingkan dengan nilai persediaan sebenarnya, seperti dinyatakan dalam inventarisasi. Melakukan inventarisasi dan

laporan kebocoran harus dibuat setiap bulan. Jika tingkat kebocoran masih wajar selama beberapa bulan maka inventarisasi dapat saja diperpanjang jarak waktu pelaksanaannya, karena melakukan inventarisasi memerlukan waktu dan tenaga tersendiri yang jika dilakukan sering-sering (tanpa memperhitungkan dengan hasilnya) bisa mengganggu aktivitas operasi di toko koperasi tersebut.

3. Tingkat perputaran persediaan

Jumlah penjualan dalam suatu masa (misalnya satu bulan) harus dibandingkan dengan nilai persediaan rata-rata (dapat dicari dalam pembukuan persediaan). Tingkat perputaran persediaan juga harus diperiksa untuk masa yang lebih panjang, misalnya tiga bulan atau satu tahun.

Setelah semua hal tersebut dilakukan, barulah kita dapat menarik kesimpulan mengenai pandangan umum mengenai koperasi serta bagaimana tentang manajemen/kepengurusan koperasi tersebut.

Penilaian Terhadap Laporan Rugi/Laba

Penilaian ini dilakukan berdasarkan angka-angka yang bisa kita dapatkan dari isi laporan rugi/laba, misalnya sebagai berikut:

1. Penjualan

Semua penjualan yang terjadi harus dibukukan dan diperiksa setiap hari. Untuk meneliti perkembangan suatu usaha, perlu untuk menjumlahkan penjualan setiap bulan dan membandingkannya dengan angka-angka dari bulan atau minggu yang sama dengan tahun yang terdahulu. Untuk menilai adanya perkembangan harus ada kenaikan yang melebihi tingkat inflasi. Misalnya: penjualan bulan April tahun lalu Rp 2.000,- dan bulan April tahun ini Rp 2.200,-. Tetapi dengan adanya inflasi harga-harga telah naik 10% dibandingkan dengan tahun lalu, artinya koperasi tidak melakukan penjualan yang nilainya lebih dibandingkan tahun lalu. Stagnasi ini bisa dijadikan indikasi adanya kekeliruan dalam penanganan penjualan atau masalah lain.

2. Laba Kotor

Semua penjualan harus dibukukan dengan harga beli sekaligus harga

jualnya. Laba kotor rata-rata dari jumlah pembelian bulanan harus dihitung. Jika ternyata bahwa laba kotor rata-rata menurun dibandingkan dengan bulan-bulan sebelumnya, maka harus segera dicari penyebabnya dan diambil tindakan yang perlu.

3. Biaya Operasional

Paling tidak biaya-biaya yang penting, terutama gaji yang biasanya merupakan komponen biaya terbesar, harus diperiksa setiap bulan atau setiap tiga bulan sekali. Dianjurkan menghitung biaya operasional dengan persentase dari penjualan.

Analisa Laporan Keuangan

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial koperasi perlu dilakukan interpretasi atau analisa terhadap data keuangan koperasi yang bersangkutan, khususnya laporan keuangan. Analisa laporan keuangan adalah penelaahan atau menguraikan informasi menjadi lebih detail dan mempelajari hubungan-hubungan dan tendensi (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan koperasi yang bersangkutan.

Untuk menentukan dan mengukur hubungan-hubungan antara pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut, maka dipergunakan metode dan alat-alat analisa tertentu, yaitu dengan jalan membandingkan antar laporan perusahaan selama beberapa periode atau dibandingkan dengan alat-alat pembandingan lainnya, misalnya dengan laporan keuangan dari koperasi lain atau dengan laporan anggaran koperasi.

Tujuan penggunaan metode dan alat-alat analisa tersebut adalah untuk menyederhanakan data/informasi sehingga lebih mudah untuk dimengerti dan dapat diketahui faktor-faktor yang penting, yang paling kecil/besar, yang terjadi berulang kali dan berbagai kepentingan lainnya.

Beberapa teknik yang lazim digunakan dalam menganalisa laporan keuangan antara lain:

- a. analisa sumber dan penggunaan dana
- b. analisa rasio
- c. analisa horisontal dan vertikal
- d. analisa trend kemajuan keuangan

Analisa Sumber dan Penggunaan Dana

Maksud utama dari analisa ini adalah untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana memenuhi kebutuhan akan dana tersebut. Di mana pengertian dana di sini dapat dalam arti sempit, yaitu sebagai kas atau dalam arti luas, yakni sebagai modal kerja. Analisa ini dilakukan dengan membandingkan laporan neraca untuk dua tanggal yang berbeda (antara dua periode pelaporan), di mana perubahan-perubahan yang terjadi efeknya ada yang memperbesar kas/sumber-sumber dari modal kerja dan ada yang memperkecil kas/penggunaan modal kerja.

Analisa Rasio

Berbagai macam rasio keuangan telah dikemukakan oleh para ahli, karena analisa ini tidak hanya berguna bagi intern perusahaan melainkan juga bagi pihak luar. Bagi pimpinan koperasi dapat diperoleh informasi mengenai kekuatan/kelemahan yang dimiliki koperasi di bidang keuangan sehingga dapat ditetapkan cara-cara untuk memaksimalkan kekuatan tersebut atau mengatasi kelemahan yang ada.

Rasio-rasio keuangan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi empat macam, sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas

yang mengukur kemampuan koperasi untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.

2. Rasio Leverage/solvabilitas

merupakan rasio yang menyangkut jaminan, yang mengukur kemampuan yang dimiliki koperasi untuk membayar hutang jika seandainya dilikuidasi, atau mengukur seberapa jauh koperasi didanai oleh pihak luar (kreditur). Di mana kewajiban koperasi sesungguhnya adalah membayar kembali:

1. semua hutang kepada orang luar (pihak ketiga)
2. semua simpanan-simpanan para anggotanya.

3. Rasio aktivitas

rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana

yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modalnya.

4. Rasio profitability/rentabilitas

merupakan rasio yang mengukur kemampuan koperasi untuk menghasilkan keuntungan. Besar kecilnya rentabilitas ini tergantung dari besar kecilnya keuntungan dan modal, karena merupakan perbandingan antara keuntungan dan modal koperasi. Sebenarnya ada tiga macam rentabilitas, yakni:

1. **Rentabilitas badan usaha**, yang mana perhitungannya merupakan perbandingan antara keuntungan bersih (sisa Hasil Usaha) dengan modal sendiri (simpanan pokok + simpanan wajib)
2. **Rentabilitas ekonomis**, di mana dalam perhitungannya dimasukkan juga unsur modal dari pihak luar (misalnya bank) yang juga harus dibayarkan bunga sebagai balas jasanya. Sehingga rentabilitas ekonomis ini merupakan perbandingan antara Sisa Hasil Usaha + Bunga bank dengan Modal Sendiri + Modal Luar (Bank)
3. **Rentabilitas perusahaan**. Banyak koperasi yang ikut berusaha dengan koperasi lain hanya dengan menyertakan modal, baik berupa simpanan wajib maupun simpanan pokok. Penyertaan ini diambil dari modal sendiri, tetapi keuntungan yang diterima bukan dari hasil jerih payah sendiri, maka perhitungan rentabilitas ini yang diambil sebagai modal ialah modal sendiri + luar – penyertaan; dan sebagai laba ialah saldo laba + bunga modal luar – laba penyertaan.

Analisa Horisontal dan Vertikal

Analisa horisontal adalah dengan cara membandingkan laporan keuangan beberapa periode yang berlainan untuk melihat perubahan yang terjadi. Sedangkan analisa vertikal adalah untuk mempelajari hubungan kuantitatif yang terdapat di antara angka-angka dalam neraca dan laporan rugi/laba.

Analisa Trend Kemajuan Keuangan

Pengertian tentang trend adalah gerakan yang berjangka panjang dan lamban serta berkecenderungan menuju ke satu arah, arah yang menaik atau menurun. Analisa trend merupakan analisa yang menyatakan perubahan dalam laporan rugi/laba atau neraca selama beberapa tahun berturut-turut.

Nilai Nominal, nilai intrinsik dan kurs koperasi

Nilai kekayaan koperasi yang semula disebut sebagai nilai nominal, yang besarnya sama dengan modal yang ditanam semula (modal sendiri) pada awal tahun. Sedangkan nilai intrinsik adalah nilai kekayaan koperasi sekarang pada akhir tahun, atau sama dengan nilai kekayaan koperasi pada awal tahun ditambah dengan laba atau rugi yang didapat dari usahanya selama tahun itu. Jadi nilai intrinsik itu adalah sama dengan aktiva dikurangi dengan jumlah hutang-hutangnya. Sedangkan yang dimaksud dengan kurs koperasi adalah selisih nilai intrinsik dengan nilai nominal dibandingkan dengan nilai nominalnya.

Sisa Hasil Usaha

Dalam penilaian atas koperasi berdasarkan sisa hasil usaha adalah lebih baik dengan menghitung perbandingan sisa hasil usaha bersih dengan penjualan, atau sisa hasil usaha bersih yang dinyatakan dalam persentase penanaman modal daripada sisa hasil usaha hanya dalam nilai rupiah. Sisa hasil usaha juga dapat dinilai kelayakan/kewajarannya jika dibandingkan dengan koperasi-koperasi lain, sehingga dapat dicari upaya untuk meningkatkan hasil kerja tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Edilius, S.E., Drs. Sudarsono, S.H.,
Manajemen Koperasi Indonesia,
Edisi 1, Penerbit Rineka Cipta,
Jakarta, 1994

Raka, I Gusti Gde, Rengantar Pengetahuan
Koperasi, Edisi 1, Departemen
Koperasi – Direktorat Penyuluhan
Koperasi, Jakarta, 1983

Roy, Terjemahan Cooperatives:
Development, Principles and
Management

Rafael G. Aida W., S.E. adalah dosen biasa pada
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung